

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan.

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran menulis teks cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa di jenjang SMK. Menurut Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kompetensi literasi siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan inovatif melalui berbagai jenis teks, termasuk teks naratif seperti cerpen yang sarat nilai karakter dan apresiasi budaya.² Namun, praktik pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa banyak siswa SMK masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman struktur cerpen, pengembangan ide kreatif, dan apresiasi terhadap unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, dan tokoh.

Kendala ini kian memburuk akibat keterbatasan bahan ajar yang relevan dan menarik perhatian siswa. Bahan ajar yang tersedia sering kali kurang kontekstual dengan pengalaman hidup siswa SMK yang membutuhkan contoh cerita inspiratif dan dekat dengan realitas mereka. Akibatnya, pembelajaran menulis cerpen menjadi monoton dan kurang efektif. Guru membutuhkan

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2022: *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), hlm. 12.

bahan ajar alternatif yang mampu menghubungkan nilai-nilai pendidikan, budaya, dan moral.

Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi dan pengalaman pengarang dalam menyampaikan ide, pemikiran, serta perasaannya. Proses kreatif pengarang dalam menciptakan karya sastra melibatkan pengimplementasian kehidupan pribadi dan sosialnya. Karya sastra akan bernilai jika mendapatkan tanggapan positif dari pembaca. Pada umumnya, puisi dan prosa adalah bentuk karya sastra yang populer di kalangan masyarakat. Salah satu bentuk prosa yang diminati adalah novel, yang disusun berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik, menceritakan perjalanan hidup individu atau masyarakat, dengan tokoh-tokoh dan pengembangan karakter yang mendukung. Novel digemari karena mampu memberikan hiburan, mengisi waktu senggang, meningkatkan daya ingat, serta melatih imajinasi pembaca.³

Salah satu proses yang terkait dengan karya sastra adalah adaptasi, yang merupakan pengalihan bentuk, medium, atau gaya karya sastra ke dalam bentuk lain seperti cerpen, novel, drama, film, atau media digital. Fenomena ini telah berlangsung lama dan terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi, budaya, dan kebutuhan audiens. Dalam proses alih wahana, karya sastra dapat diubah dari satu medium ke medium lainnya, seperti ketika novel diadaptasi menjadi cerpen, film, atau drama. Adaptasi semacam ini memungkinkan karya sastra menjangkau audiens yang lebih luas dengan

³ Lia Andriani, Firman Hadiansyah dan Erwin Salpa Riansi, " *Transformasi Novel Twivortiare Karya Ika Natassa ke dalam Film Twivortiare Sutradara Benny Setiawan* (Kajian Ekranisasi), " Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran) Volume 7, Nomor 1. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6522>, hlm 213.

menggunakan medium yang lebih sesuai dengan zaman. Namun, fenomena adaptasi sering kali melibatkan penyederhanaan dan modifikasi terhadap karya asli. Cerita yang diadaptasi biasanya mengalami perubahan signifikan untuk memenuhi batasan dari medium baru. Misalnya, alur cerita sering dipersingkat untuk menghemat waktu, elemen baru ditambahkan untuk menarik perhatian audiens, atau gaya bahasa diubah agar lebih relevan bagi kalangan muda.

Di era modern, digitalisasi karya sastra juga menjadi fenomena yang semakin penting. Adaptasi ini melibatkan transformasi karya sastra ke dalam format digital, seperti *audiobook*, *e-book*, atau *web series*. Digitalisasi ini meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik sastra bagi generasi muda. Contoh nyata dari fenomena ini adalah platform *Wattpad* yang mengadaptasi cerita fiksi pengguna menjadi film atau serial. Dengan adanya fenomena - fenomena tersebut menimbulkan semakin banyak adaptasi karya sastra dengan menggunakan berbagai media, salah satunya ialah adaptasi novel ke cerpen yang sebenarnya hal yang sudah sering sekali digunakan dan sudah tidak asing lagi. Adapun mengadaptasi novel ke cerpen memberikan berbagai manfaat, terutama dalam konteks pembelajaran dan pengembangan kreativitas. Salah satu manfaat utamanya adalah penyederhanaan cerita yang mempermudah pembaca memahami inti cerita tanpa harus membaca keseluruhan novel yang panjang. Ini beberapa peneliti yang membahas adaptasi pada karya sastra.

Pertama, *Transformasi dan Kritik Sosial Naskah Drama Adaptasi dari Cerpen Rahim Karya Cok Sawitri* penelitian oleh Eka Yusriansyah membahas adaptasi cerpen Rahim karya Cok Sawitri menjadi naskah drama karya Putut

Buchori. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses ekspansi, modifikasi, dan ekserp pada alur, tokoh, latar, dan dialog. Penyesuaian ini diperlukan untuk mengubah medium sastra ke bentuk drama dengan tetap mempertahankan pesan sosial.⁴ Kedua, *Adaptasi dongeng Snow White ke cerpen, novel, dan film* diteliti oleh Hat Pujianti penelitian ini menggunakan teori realisme magis oleh Wendy B. Faris dan Maggi Ann Bowers, serta teori adaptasi Linda Hutcheon, untuk memetakan elemen magis dalam dongeng Snow White yang diadaptasi ke cerpen, novel, dan film. Penelitian menemukan bahwa elemen magis diadaptasi sesuai dengan konteks budaya dan ideologi masing-masing medium.⁵

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap karya sastra memiliki potensi untuk diadaptasi ke dalam bentuk lain. Salah satunya adalah novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral yang mengisahkan perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan dan modernisasi di tengah masyarakat Jawa yang masih kuat memegang tradisi lama. Nilai seperti keberanian, semangat pembaruan, toleransi, dan dedikasi tampak jelas dalam kisah tersebut. Salah satu bagiannya kemudian diadaptasi menjadi cerpen *Meluruskan Arah Kiblat hingga Surau Miliknya Dibongkar Paksa*, yang menyoroti keteguhan Ahmad Dahlan dalam meluruskan arah kiblat meskipun mendapat penolakan hingga suraunya

⁴ Eka Yusriansyah, *Transformasi dan Kritik Sosial Naskah Drama Adaptasi dari Cerpen Rahim karya Cok Sawitri*, dalam Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, vol. 7, no. 2 (2023): 45-58, diakses dari <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/10849>

⁵ Hat Pujianti, *Adaptasi Dongeng Snow White: Teori dan Konteks Budaya*, dalam Universitas Gajah Mada (2024): 102-120, diakses dari <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/238932>.

dibongkar. Cerpen ini menghadirkan konflik dan nilai edukatif yang relevan bagi pembelajaran sastra di sekolah.

Dengan adaptasi novel *Sang Pencerah* menjadi cerpen *Meluruskan Arah Kiblat hingga Surau Miliknya Dibongkar Paksa*, pembelajaran menulis cerpen dapat dilakukan secara inovatif dan kreatif. Proses adaptasi ini membantu siswa memahami bagaimana cerita diubah dan disederhanakan tanpa kehilangan makna utama, sekaligus melatih berpikir kritis serta kreativitas dalam menulis. Melalui pemanfaatan novel *Sang Pencerah*, siswa juga dapat menangkap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Dengan adaptasi yang tepat, bagian tertentu dari novel ini dapat disederhanakan menjadi cerpen yang lebih mudah dipahami oleh siswa, sekaligus relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran di kelas.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus hanya mengadaptasi satu bab dari novel *Sang Pencerah*, yakni bab yang berjudul sama dengan cerpen *Meluruskan Arah Kiblat hingga Surau Miliknya Dibongkar Paksa*, sehingga fokus adaptasi tetap mendalam dan terarah pada satu peristiwa penting dalam kisah Ahmad Dahlan.

Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase F pada kurikulum merdeka menekankan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk

⁶ Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 15.

berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.⁷

Dalam aspek menulis, capaian pembelajaran fase F juga menuntut peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi atau mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.⁸ Untuk mencapai kompetensi tersebut, pembelajaran adaptasi novel menjadi cerpen memiliki tiga tujuan utama: (1) mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel, (2) menjelaskan konsep adaptasi sastra sebagai proses perubahan bentuk karya, dan (3) menyusun cerpen adaptasi dari novel dengan struktur cerpen yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi adaptasi novel Sang Pencerah menjadi cerpen sebagai alternatif bahan ajar yang menarik, relevan, dan efektif untuk siswa SMK kelas XI. Melalui proses ini diharapkan

⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase F*, hlm.2, diakses dari <http://bskap.kemdikbud.go.id>.

⁸ Ibid., hlm. 2.

tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa tetapi juga mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam fase F untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Novel tersebut diadaptasi menjadi cerpen yang berjudul *Meluruskan Arah Kiblat hingga Surau Miliknya Dibongkar Paksa* karya Nunik Wahyuni, yang kemudian digunakan sebagai bahan ajar dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian yang dilakukan ini berjudul Strategi Adaptasi Novel *Sang Pencerah* Menjadi Cerpen sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerpen di SMK Kelas XI.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini akan difokuskan pada Strategi Adaptasi Novel *Sang Pencerah* Menjadi Cerpen *Meluruskan Arah Kiblat hingga Surau Miliknya Dibongkar Paksa*. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi adaptasi novel *Sang Pencerah* ke dalam cerpen *Meluruskan Arah Kiblat hingga Surau Miliknya Dibongkar Paksa*?
2. Bagaimana pemanfaatan strategi adaptasi novel menjadi cerpen sebagai alternatif bahan ajar menulis cerpen di SMK ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi adaptasi novel *Sang Pencerah* ke dalam cerpen *Meluruskan Arah Kiblat hingga Surau Miliknya Dibongkar Paksa*.

2. Mendeskripsikan pemanfaatan strategi adaptasi novel menjadi cerpen sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran menulis di SMK.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks penggunaan karya sastra sebagai bahan ajar yang relevan untuk siswa SMK.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Pendidik

Berguna untuk menambah wawasan Pendidik yaitu penelitian ini dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan karya sastra sebagai bahan ajar yang kontekstual dan menarik.

- b. Bagi Siswa

Berguna menambah wawasan siswa melalui cerpen hasil adaptasi, siswa dapat lebih mudah memahami unsur-unsur cerita, mengembangkan kemampuan menulis cerpen, serta menanamkan nilai-nilai kehidupan yang inspiratif.

c. Bagi Peneliti Lain

Harapan bagi peneliti lain agar menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk lebih banyak karya sastra yang diteliti dengan menggunakan pendekatan ini.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjabarkan penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

a. Adaptasi

Linda Seger dalam bukunya *The Art of Adaptation: Turning Fact and Fiction into Film* menyatakan bahwa adaptasi merupakan sebuah proses transisi, pengubahan, atau konversi dari satu medium ke medium lain.⁹

b. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menggambarkan realitas kehidupan manusia, termasuk interaksinya dengan orang lain, lingkungan, dan Tuhan, dengan tema serta alur cerita yang kompleks.¹⁰

⁹ Deny Tri Ardianto, *Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film*, Pangung, Vol. 24, No. 1, Maret 2014, hlm. 20.

¹⁰ Elsa Widia Kartika dan Dodi Firmansyah, *Kajian Ekranisasi: Analisis Novel Serendipity Karya Erisca Febriani ke Film Serendipity Karya Indra Gunawan* (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2023), <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/11715>, hlm 265.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk mempermudah proses pembelajaran. Bahan ini dapat berbentuk buku bacaan, lembar kerja siswa (LKS), video pembelajaran, surat kabar, materi digital, modul pembelajaran, foto, interaksi langsung dengan narasumber, instruksi dari guru, tugas tertulis, kartu, atau bahan diskusi di antara siswa.¹¹

d. Cerpen

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra prosa yang menyoroti isu-isu dalam kehidupan manusia. Berbeda dengan novel, cerpen umumnya memiliki satu tema dan alur cerita yang tidak sekompleks novel, karena biasanya cerpen terdiri dari sekitar 10.000 kata.¹²

e. Menulis Cerpen

Menulis cerita pendek adalah keterampilan dalam berbahasa dan bersastra yang memiliki berbagai manfaat, seperti sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, media untuk memberikan kritik terhadap suatu peristiwa, serta sebagai salah satu bentuk ekspresi diri.¹³

¹¹ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. Bunga Sari Fatmawati, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 1.

¹² Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum dan Retno Purnama Irawati, S.5., M.A, *Pelajaran Menulis Cerpen* (Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara, 2016), hlm. 83.

¹³ Ibid., hlm. 45.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan keterangan konseptual diatas dimaksud dari *Strategi Adaptasi Novel Sang Pencerah Menjadi Cerpen* adalah penelitian untuk mengetahui hasil adaptasi dengan proses transisi dan pengubahan atau konversi pada novel *Sang Pencerah* yang akan diubah menjadi cerpen.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun secara keseluruhan isi penulisan penelitian ini memuat 6 bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini memuat beberapa sub bab di antaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan deskripsi informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data

BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini memuat mengenai temuan-temuan penelitian yang ditemukan, dan bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, serta menunjukkan bagaimana penelitian dicapai..

BAB VI PENUTUP

Bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran- saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah temuan pokok. Kesimpulan yang mencerminkan makna dari temuan-temuan yang ada. Sedangkan, pada saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan yang ditujukan kepada para pengelola atau peneliti.